

# GUYUB

Journal of Community Engagement

Vol. 3, No. 1, April 2021



PKM Pendampingan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Pesantren Zona Tapal Kuda Jawa Timur

M. Noer Fadli Hidayat

---

PKM Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Pengolahan Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Kompos di Dusun Pareyaan Desa Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo

Fathor Rosi, Aniatul Khasanah, Rizki Eka Damayanti, Wirdatussururoh Wirdatussururoh, Sri Wahyuni

---

PKM Pendampingan Pasien Terkonfirmasi Positif Covid-19 dalam Manajemen Diri Pasca Karantina di Rumah Karantina SMP Negeri 1 Pajarakan Probolinggo

Setiyo Adi Nugroho, Septi Maharani Putri

# GUYUB

Journal of Community Engagement

# GUYUB

---

## Journal of Community Engagement

---

Vol. 3, No. 1, 2022

---

### Editor in Chief

*Achmad Fawaid, (SCOPUS ID: 57214837323)*

### Managing Editors

*Hasan Baharun, (ID SCOPUS : 57200983602)*

*Sugiono Sugiono, (SCOPUS ID : 57199578160)*

*Ismail Marzuki, (SCOPUS ID: 57201500245)*

*Subhan Rachman, (SCOPUS ID: 57192937912)*

*Nurul Huda, (SINTA ID: 6119615)*

*Syamsuri, (SINTA ID: 6116825)*

*Ridhatullah Assya'bani, (SINTA ID: 6200862)*

### Peer Reviewers

*Miftahul Huda, (SINTA ID: 6171566), University of Antwerp, Belgium*

*Achmad Naufal Irsyadi (SINTA ID: 6704870), Universitas Nurul Jadid, Indonesia*

*Sukamto Sukamto, (SINTA ID: 5979034), Universitas Widya Gama Malang, Indonesia*

*Deny Utomo, (SINTA ID: 6016108), Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia*

*Fariz Alnizar, (SCOPUS ID: 6659824), UNUSIA Jakarta, Indonesia*

*Fuad Rahman, (SCOPUS ID: 57201474778), UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia*

*Saifuddin Zuhri Qudsy, (SCOPUS ID: 57213595165), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia*

*Akhmad Anwar Dani, (SINTA ID: 14305), IAIN Surakarta, Indonesia*

*Maufur Maufur, (SINTA ID: 5989329), IAIN Kediri, Indonesia*

*Siti Mahmudah Noorhayati, (SINTA ID: 6726997), IAIN La Roiba Bogor, Indonesia*

*Busro Busro, (SCOPUS ID: 57205022652), UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia*

*Akmal Mundi, (SCOPUS ID: 57205059378), UNUJA Probolinggo, Indonesia*

### Section Editor

*Ahmad Zubaidi, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia*

**GUYUB: Journal of Community Engagement** is a multidisciplinary journal which aims to disseminate the conceptual thoughts and research results in the area of community service. This journal focuses on the main problems of the community engagement areas, such as (1) training, marketing, appropriate technology, design; (2) student community services; (3) community empowerment, social access; (4) education for sustainable development, etc.

**GUYUB: Journal of Community Engagement** is published three times a year (April, August, December) by Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia.

*Editorial Office:*

**GUYUB: Journal of Community Engagement**

Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia 67291.

Phone: 0888 30 77077, Hp: 082318007953

Email: [jurnal.guyub@gmail.com](mailto:jurnal.guyub@gmail.com)

Website: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/guyub/index>

# Tables of Content

1-21

PKM Pendampingan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Pesantren  
Zona Tapal Kuda Jawa Timur

***M. Noer Fadli Hidayat***

22-35

PKM Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Pengolahan Kotoran Sapi Menjadi Pupuk  
Kompos di Dusun Pareyaan Desa Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo

***Fathor Rosi, Aniatul Khasanah, Rizki Eka Damayanti, Wirdatussururoh Wirdatussururoh, Sri Wahyuni***

36-47

PKM Pendampingan Pasien Terkonfirmasi Positif Covid-19 dalam Manajemen Diri Pasca Karantina di  
Rumah Karantina SMP Negeri 1 Pajarakan Probolinggo

***Setiyo Adi Nugroho, Septi Maharani Putri***

48-62

PKM Pelatihan Penyusunan Media Pembelajaran Android Interaktif bagi Guru MGMP IPA Wilayah  
Jember Selatan

***Syahrul Mubaroq, Aulya Nanda Prafitasari***

63-75

PKM Pendampingan Pola Hidup Bersih dan Sehat pada Peserta Didik Taman Pengasuhan Anak Ar-  
Rahmah Pondok Pesantren Nurul Jadid

***Ahmad Zubaidi, Mistrina Harmonis, Ismail Marzuki***

## PKM Pendampingan Pola Hidup Bersih dan Sehat pada Peserta Didik Taman Pengasuhan Anak Ar-Rahmah Pondok Pesantren Nurul Jadid

Ahmad Zubaidi<sup>1</sup>, Mistria Harmonis<sup>2</sup>, Ismail Marzuki<sup>3</sup>

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo <sup>1,2,3</sup>  
{ediyang@gmail.com<sup>1</sup>, raraharmunis01@gmail.com<sup>2</sup>, ismail.mz2805@gmail.com<sup>3</sup>}

---

Submission: 26/04/2022

Received: 30/04/2022

Published: 30/04/2022

---

**Keywords:**

Clean and healthy, Children's Care Park, PP. Nurul Jadid

**Abstract.** This service is carried out in the form of assistance in order to practice a clean and healthy lifestyle at the Ar-Rahmah Children's Care Park (TPA) Nurul Jadid Islamic Boarding School Paiton Probolinggo. The method used in this mentoring is the method of storytelling and playing with a participatory approach. Activities carried out by Ar-Rahmah's students include; introduction of healthy balanced nutrition; wash hands with soap; introduction of waste management, house cleaning; introduction of disease vectors caused by insects (flies, cockroaches, and mice). The introduction of these materials is carried out using the story method and role playing accompanied by interesting pictures. The results of the activity showed a fairly good understanding, which was indicated by the results: 80% of students at TPA Ar-Rahmah were able to get used to living clean and healthy both at school and at home.

**Katakunci:**

Pola Hidup Bersih dan Sehat, Taman Pengasuhan Anak, PP. Nurul Jadid

**Abstrak.** Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pendampingan dalam rangka mempraktikkan pola hidup bersih dan sehat pada Taman Pengasuhan Anak (TPA) Ar-Rahmah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah metode bercerita dan bermain dengan pendekatan partisipatoris. Aktivitas yang dilaksanakan oleh anak didik siswa-siswi Ar-Rahmah di antaranya; pengenalan makanan sehat gizi seimbang; cuci tangan dengan memakai sabun; pengenalan pengelolaan sampah, kebersihan rumah; pengenalan vektor penyakit yang disebabkan oleh serangga (lalat, kecoa, serta tikus). Ada pun pengenalan materi-materi tersebut dilaksanakan dengan metode cerita dan bermain peran (role playing) disertai dengan gambar-gambar menarik. Hasil kegiatan memperlihatkan hasil pemahaman yang cukup baik, yang ditunjukkan dengan hasil:

80 % peserta didik di TPA Ar-Rahmah mampu membiasakan diri hidup bersih dan sehat baik disekolah maupun dirumah.

---

## 1 Pendahuluan

Taman Pengasuhan Anak Ar-Arrahmah berada di Pondok Pesantren Nurul Jadid ini, mengalami fase penyengaran baik dari pengelolaan, fasilitas maupun kurikulum pendidikan. Terhitung sejak tahun 2021 pada tanggal diresmikan oleh Kepala Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan fasilitas penunjang yang cukup lengkap, menambah ketertarikan masyarakat paiton dan sekitarnya untuk menitipkan putra-putrinya di Taman Pengasuhan Anak Ar-Rahmah.

Terhitung sampai sampai hari ini jumlah murid yang berada di TPA mencapai 70 peserta didik dengan klasifikasi usia 0-1 tahun berjumlah 8 orang, 2-3 tahun berjumlah 26 peserta, 4-5 tahun berjumlah 14 peserta, dan 6-8 tahun berjumlah 15 peserta. Dengan jumlah tenaga pendidik 12 orang.

Usia balita sampai anak merupakan hal yang sangat penting, karena pada usia tersebut terjadi pembentukan jaringan dan perkembangan yang sangat cepat. Salah satu diantaranya adalah perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan akan mempengaruhi tumbuh kembangnya anak tersebut. Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang berbeda. (Sulastri et al., 2021)

Pertumbuhan dan perkembangan memerlukan protein dan asam lemak yang seimbang dan diperlukan stimulasi yang tepat dan berkualitas. Sehingga badan dan struktur tubuhnya bertambah lengkap. Lebih lanjut manfaat mengembangkan perilaku sehat sejak dini pada anak akan memiliki pola hidup sehat di kemudian hari. Artinya anak usia dini yang terbiasa dengan perilaku hidup sehat tidak mudah hilang pada tahapan perkembangan selanjutnya. Selain itu anak usia dini telah memiliki pola hidup sehat, maka mereka akan terbebas dari serangan berbagai macam penyakit yang sering terjadi pada anak usia dini, seperti batuk/pilek, flek atau TBC, diare, demam, campak, infeksi telinga, dan penyakit kulit. (Moerad et al., 2019)

Perkembangan anak merupakan suatu proses perubahan perilaku yang belum matang menjadi matang, dari sederhana menjadi sempurna, suatu proses dari ketergantungan menjadi seseorang yang lebih mandiri. Sebagai orang tua maupun pendidik harus memiliki peran yang maksimal untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan pondasi awal dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak, oleh karena itu kedudukan keluarga merupakan kedudukan tertinggi dalam proses perkembangan anak adalah sangat penting. Dalam proses perkembangan anak usia dini tidak lepas pada perkembangan yang dicapai satu tahap, diharapkan menjadi lebih meningkat dari pada sebelumnya. (Ulfa & Na'imah, 2020)

Oleh karena itu membentuk pola hidup sehat lebih mudah daripada mengubah perilaku hidup sehat. Membentuk perilaku sehat pada anak didik melekat menjadi bagian dari tugas guru-guru yang ada di TPA Ar-Rahman, mengingat anak didik berada di TPA sejak pukul 08.00 WIB sampai pukul 15.30 WIB drastis masa bermain dilewati di TPA Ar-Rahmah, sesuai dengan semboyan yang sering disampaikan pada kegiatan pembelajaran "TPA Rumah kedua kita" sehingga anak-anak merasa kerasan dan betah karean doktirin yang diberikan kepada mereka bahwa TPA menjadi rumah mereka juga.

Anak usia dini belajar dari apa yang mereka dengar dan dilihat dari orang tua dan orang-orang dewasa di sekitar lingkungan mereka. Jika orang tua atau pengasuh di TPA membiasakan perilaku sehat sejak dini, maka anak pun akan terbiasa dengan perilaku sehat tersebut. Misalnya, orang tua membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, maka kebiasaan tersebut akan dimiliki anak sampai tahap perkembangan selanjutnya. (Gandha Sunaryo Putra et al., 2020)

Mengingat begitu pentingnya pembiasaan hidup bersih dan sehat yang harus ditanamkan kepada anak-anak usia 2 tahun sampai TK menjadi penting untuk melakukan pendampingan pembiasaan tersebut, baik bagi pengelola TPA maupun kepada peserta didik yang berada di TPA.

Hal ini dilakukan, selain menjadi bagian tugas pendidik disamping itu juga untuk menyiapkan peserat didik untuk saat naik sekolah maupun kehidupan bermasyarakat. Pengaduan kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pendamping pembiasaan yang efektif terhadap peserta didik.

Menjadi penting pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, sebagai bentuk respon Dosen Universitas Nurul Jadid dalam pendampingan kepada lembaga-lembaga yang ada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid.

## 2 Metode

Metode pendampingan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode bercerita dan permainan dengan pendekatan partisipatoris, di mana pendamping menyampaikan terlebih dahulu secara teoritis tentang manfaat hidup sehat dan bersih, serta memahami psikologi anak, kemudian terlibat langsung di lapangan untuk melakukan manajemen dan penyelesaian berbagai problematika anak di lapangan bersama-sama dengan Pengelola TPA Ar-Rahmah. Adapun objek dampingan ini adalah tenaga pendidik dan peserta didik yang ada di TPA Ar-Rahmah.

Langkah awal yang dilakukan dalam pelaksanaan PkM ini adalah melakukan observasi awal dengan terjun dan studi lapangan untuk mengetahui kebutuhan dan kondisi di lapangan. Pengabdian ini merupakan kolaborasi antar dosen, yakni Ahmad Zubaidi, Mistria Harmonis, dan Ismail Marzuki. Secara rinci beberapa tahapan yang dilalui selama PkM ini berlangsung sebagaimana diuraikan pada bagian berikut;

- a. Kegiatan ini diawali dengan menjalin komunikasi dan menyusun perencanaan kegiatan dengan pendidik dan wali peserta didik agar tujuan kegiatan ini dapat terwujud.
- b. Agar pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik dan tepat sasaran, langkah selanjutnya adalah melakukan FGD kepada pengelola untuk update pengetahuan tentang manfaat dan cara pembiasaan hidup sehat dan bersih pada anak balita hingga TK.
- c. Untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai dalam kegiatan ini, tahap selanjutnya adalah menyusun materi penyuluhan dan menentukan model pendampingan dalam mengimplementasikan materi-materi yang telah disusun sebelumnya.
- d. Melakukan evaluasi terhadap semua target kegiatan PKM.
- e. Menyusun rencana tindak lanjut, kegiatan ini diharapkan bisa berkesinambungan sehingga pendampingan terus berlanjut hingga pada pencapaian paripurna.

### 3 Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana telah disebutkan pada bagian terdahulu bahwa secara teknis pembinaan ini meliputi 5 (lima) langkah utama, di mana masing-masing bagian saling terkait satu dengan yang lainnya. Langkah atau tahapan awal hingga tahap akhir akan diuraikan secara sistematis dan komprehensif pada bagian berikut;

#### a. Tahap Pemetaan dan Identifikasi Masalah

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu dari pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang melekat pada dosen, tentu pengabdian yang harus dilakukan adalah pengabdian yang bisa bermanfaat langsung bagi pengembangan pondok pesantren, mengingat Universitas Nurul Jadid berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid. Hal ini selaras dengan apa yang diharapkan oleh pimpinan Universitas Nurul Jadid bahwa pengabdian dalam bentuk apapun, baik itu berupa pelatihan, penyuluhan, maupun pendampingan harus berorientasi pada nilai kebermanfaatannya kepada masyarakat.

Pada bagian pemetaan dan identifikasi masalah ini, Tim pendampingan melakukan proses pemetaan sekaligus mengidentifikasi berbagai masalah di lapangan pada tanggal 4 Januari 2022. Sebelum pemetaan dilakukan, Tim melakukan komunikasi awal dengan kepala Tempat Pengasuhan Anak (TPA) Ar-Rahmah. Komunikasi ini dilakukan di TPA Ar-Rahmah dan dimaksudkan untuk menyampaikan keinginan dan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Direncanakan kegiatan pembinaan ini akan dilaksanakan secara paralel selama kurang lebih 4 minggu, tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran di TPA tersebut.

Selama proses pemetaan dan identifikasi masalah dilakukan, kami berhasil menemukan beberapa persoalan atau masalah yang dihadapi para pengelola, antara lain bahwa faktor bawaan dari keluarga pendidik. Kedua kedisiplinan waktu peserta didik,. Ketiga minimnya pengetahuan tentang penanaman kebiasaan hidup bersih dan sehat yang dimiliki tenaga pendidik.

#### b. Tahap Perencanaan Pembinaan

Setelah proses pemetaan dan pengidentifikasian masalah selesai, maka kami melakukan *focus group discussion* (FGD) guna menentukan tindak lanjut berikutnya, yakni merencanakan format kegiatan pembinaan. Hal ini dimulai dengan menentukan tema yang sesuai dengan kondisi di lapangan, waktu pelaksanaan kegiatan, hingga penanggungjawab kegiatan selama pembinaan berlangsung.

Pada tahap ini, kami menyepakati tema penting kegiatan *update* pengetahuan tenaga pendidik tentang “Pembiasaan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Sejak Dini”. Dalam kegiatan ini nantinya diharapkan tenaga pendidik bisa memperoleh pengetahuan tentang cara-cara tepat dan cepat dalam proses pembiasaan hidup bersih dan sehat bagi peserta didik. Adapun beberapa materi yang akan disajikan dalam kegiatan pembinaan ini dan telah disepakati bersama antara lain sebagaimana berikut:

1. Memahami karakter dan psikologi anak usia dini;
2. Manajemen pendidikan karakter bagi anak usia dini
3. Mengenali gejala-gejala penyakit pada anak usia dini
4. Simulasi permainan pola hidup bersih dan sehat bagi anak usia dini

Gambar 1: Rapat Koordinasi Tema Pengabdian



#### c. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap kegiatan terbagi menjadi dua tahapan, tahapan pertama *update* pengetahuan untuk tenaga pendidik di Tempat Pengasuhan Anak antara lain materi yang disampaikan sebagai berikut:

No	Materi	Waktu	Narasumber
1	Memahami karakter dan psikologi anak;	10 Januari 2022	Ismail Marzuki, M.H
2	Manajemen pendidikan karakter bagi anak	17 Januari 2022	Ahmad Zubaidi, M.Pd.

3	Mengenali gejala-gejala penyakit pada anak usia dini	24 Januari 2022	dr. Reza
4	Simulasi permainan pola hidup bersih dan sehat	31 Januari 2022	Mistria Harmunis, M.Pd.

Ismail Marzuki, M.H. sebagai narasumber pertama dengan tema “memahami karakter dan psikologi anak” menjelaskan berbagai hal secara komprehensif dan sangat menarik. Penjelasan beliau awali dengan uraian tentang Psikologi Bawah Sadar, yaitu ilmu pengetahuan yang menjelaskan tentang apa yang dipikirkan dan dirasakan seseorang dapat dibaca melalui gerakan tubuh, tulisan tangan, fisionomi/bentuk wajah, dan intuisi. Menurut beliau, setiap orang dapat mengetahui kepribadian atau karakter seorang anak, bakatnya, minatnya, termasuk cara mengarahkannya hanya melalui gambar anak. Di dunia ini, anak adalah sosok manusia yang paling suka menggambar. Selain melalui gambar, bahasa tubuh pada diri anak dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang apa yang ada dalam pikiran seorang anak, mulai dari cara ia berdiri, menggerakkan tangan, hingga perubahan pada ekspresi wajahnya. Misalnya, anak yang menutup mulut merupakan salah satu gerakan yang sering digunakan anak-anak saat berbohong. Namun, mempelajari bahasa tubuh membutuhkan latihan, pembiasaan, dan pengamatan yang cukup intens, tidak dapat dikuasai hanya dalam waktu yang singkat. Hal ini karena dibutuhkan kepekaan, kejelian, dan keuletan dalam melihat bahasa tubuh seseorang (Putra, 2008). Menurut beliau, jangan mempelajari bahasa tubuh dari seseorang yang berprofesi sebagai artis dan politikus, karena kedua profesi ini paling pintar menyembunyikan bahasa tubuh melebihi kemampuan orang-orang dari profesi manapun. Semua materi tersebut beliau urai satu persatu dan dijelaskan secara sistematis. Penjelasan beliau yang memukau membuat semua peserta sangat antusias menyimaknya. Pada sesi ini, terjadi dialog yang sangat dinamis, karena mereka belum pernah mengetahui ilmu pengetahuan baru yang dipaparkan tersebut.

Selain itu, beliau juga menyampaikan hal lain yang tidak kalah penting pada kesempatan tersebut, yaitu mengenai kecakapan komunikasi. Secerdas dan sepintar apapun seorang tenaga pendidik, jika tidak dibarengi dengan kecakapan komunikasi, maka ia tidak akan

mampu mentransfer pengetahuannya kepada anak didiknya. Kecakapan ini penting karena meliputi kemampuan memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif, baik secara lisan, tulisan, maupun multimedia (Ayu, 2019).

Gambar 2: Suasana pelatihan tenaga pendidik



Pada pertemuan kedua, dengan materi “manajemen pendidikan karakter bagi anak”, Ahmad Zubaidi, melanjutkan penjelasan yang disampaikan narasumber sebelumnya. Bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yang meliputi 3 aspek penting, yakni aspek pengetahuan, aspek perasaan, dan aspek tindakan. Tanpa melibatkan ketiga aspek tersebut, pendidikan karakter tidak akan efektif. Jadi yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan pengetahuan, lalu kemudian melakukan tindakan berdasarkan pengetahuan tersebut. Hal ini karena pendidikan karakter terkait dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, harus juga melibatkan perasaan. Jadi pendidikan karakter harus dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya. Secara umum, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak, serta bertujuan untuk membentuk anak agar menjadi pribadi yang baik dan mulia, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negaranya serta sesuai dengan budaya dan karakter bangsa Indonesia itu sendiri (Yuliani, 2016).

Dilanjutkan dengan materi “mengenali gejala-gejala penyakit pada anak usia dini” pada pertemuan ketiga, narasumbernya adalah dr.

Reza selaku spesialis penyakit anak menjelaskan tentang berbagai faktor yang menyebabkan berbagai gejala munculnya penyakit yang sering dialami oleh anak usia dini, di antaranya; *Pertama; Kurang gizi/malnutrisi*, kondisi anak kurang gizi (*undernutrition*) disebabkan karena asupan gizi kurang yang berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini dapat memberikan dampak terhadap proses tumbuh kembang anak dengan segala akibatnya di kemudian hari, tidak hanya pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga perkembangan mentalnya. Bahkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Fithia diketahui bahwa anak dengan malnutrisi memiliki rata-rata nilai IQ 22,6 poin lebih rendah dibandingkan dengan anak yang memiliki gizi yang baik (Lazuardi & Rahmadi, 2016). *Kedua; Kolik* adalah bayi menangis berkepanjangan selama 3 jam sehari dalam kurun waktu lebih dari 3 hari per minggu. Kolik umumnya dimulai pada beberapa minggu pertama kehidupan dan berakhir diusia 4 hingga 5 bulan (Anurogo, 2019). Tangisan khas kolik umumnya dengan menjerit atau melengking dan susah dihibur. Kondisi ini dapat terjadi pada waktu sore dan malam hari, namun dapat juga berlangsung kapan saja. Saat menangis seolah-olah bayi tersebut merasakan kesakitan, perutnya membesar karena kembung, dan mukanya memerah. Menangis yang sulit ditenangkan pada bayi disebabkan oleh beberapa hal, antara lain kolik infantil, abrasi kornea, sepsis, peningkatan tekanan intrakranial, dan sebagainya (Anurogo, 2019). *Ketiga Diare dan disentri*; Diare adalah buang air besar dalam bentuk cair yang terjadi sebanyak 3 kali atau lebih dalam waktu 24 jam. Bahaya terbesar bagi anak-anak dengan diare adalah dehidrasi, atau kehilangan terlalu banyak cairan dari tubuh. Selain itu, diare juga dapat menyebabkan demam, sakit perut, penurunan nafsu makan, penurunan berat badan, dan rasa lelah (Utami & Luthfiana, 2016). Ada beberapa faktor yang menyebabkan penyakit diare pada anak, antara lain karena (Utami & Luthfiana, 2016);

- a) Faktor lingkungan; di mana seseorang cenderung menganggap remeh masalah kebersihan lingkungan.
- b) Faktor sosiodemografi; semakin muda usia seseorang, maka semakin besar kecenderungan terserang diare, daya tahan tubuh yang rendah membuat tingginya angka diare pada usia muda.
- c) Faktor perilaku; tidak memiliki kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, tidak memperhatikan pembuangan tinja dan sebagainya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guna mencegah diare pada anak ialah melakukan pembiasaan mencuci tangan sebelum makan,

mencuci peralatan makan sebelum dimakan, mencuci bahan makanan, dan mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar (Sinthamurniwaty, 2010). Keempat Cacingan; Cacingan adalah infeksi parasit yang disebabkan oleh cacing yang menyerang manusia. Jenis cacing yang dapat menginfeksi manusia bermacam-macam dan dapat memberikan gejala yang berbeda-beda pula. Seseorang yang terinfeksi cacingan ringan umumnya tidak berdampak dan tidak ada gejala apapun, namun jika terinfeksi cacing berat dapat menimbulkan beberapa masalah kesehatan, seperti sakit perut, diare, kehilangan darah dan protein, *prolaps rektum*, serta keterbelakangan pertumbuhan fisik dan kognitif (Elba, 2021). Diakhir sesi, beliau menekankan pentingnya menjaga pola hidup sehat sejak dini. Hal ini karena pengalaman kebiasaan hidup sehat tidak serta merta dapat terlaksana dengan baik, oleh karenanya, anak-anak perlu diberi pengetahuan, dibentuk sikap dan keterampilannya untuk menjalankan gaya hidup sehat. Akal sehatnya perlu diisi dengan pengetahuan dan informasi tentang pencapaian hidup sehat, begitu juga sikapnya perlu dibina melalui pembiasaan, sehingga ia dikemudian hari akan menampilkan perilaku sehat yang nyata (Perangin-angin et al., 2016).

Pada bagian/pertemuan keempat dengan tema untuk materi kali ini adalah "Simulasi permainan pola hidup bersih dan sehat", oleh mistria Harmunis, M.Pd. menyajikan materi dengan penuh semangat. Beliau mengantarkan peserta secara taktis dan teknis tentang penerapan permainan pola hidup bersih dan sehat, mulai dari bangun tidur hingga anak menjelang tidur kembali. Pada sesi ini penyaji mengajak bermain peserta didik dan tenaga pendidik untuk bermain *challenge* dengan cara membedakan jenis sampah, mana yang termasuk sampah-sampah organik dan non organik yang ada lingkungan TPA. Setelah itu, permainan dilanjutkan dengan bermain kartu sehat, antara lain menyiapkan simbol-simbol tertentu dan dampak dari pada hidup tidak bersih dan tidak sehat. Ada beberapa manfaat yang akan didapatkan oleh anak di dalam permainan yang dilakukan, antara lain menstimulasi anak dalam mengembangkan kerjasama, membantu anak menyesuaikan (beradaptasi) diri, saling berinteraksi secara positif, dapat mengkondisikan anak dalam mengontrol diri, mengembangkan sikap empati pada orang lain, menaati aturan, dan menghargai orang lain (Nur, 2013).

Meski penggunaan permainan memiliki dampak yang positif pada anak, namun menurut beliau, permainan juga bisa berdampak negatif pada anak. Karena salah satu sifat permainan ialah membuat candu, terlebih permainan yang berbasis online. Beberapa dampak negatif

tersebut misalnya, anak akan malas belajar dan memilih bolos sekolah, cenderung mengabaikan perintah orang tua maupun guru, tidak disiplin dan nilai pelajaran menurun. Beberapa dampak negatif tersebut perlu diwaspadai dengan cara antara lain; mengontrol dan memajemen waktu anak dengan baik, agar selalu disiplin di dalam menjalankan kegiatannya setiap hari.

Gambar 3: Suasana pembiasaan cuci tangan sebelum masuk kelas



#### d. Tahap Evaluasi

Keberadaan pendampingan ini diapresiasi oleh tenaga kependidikan dan wali peserta didik pada TPA Ar-Rahmah, hadirnya pengabdian ini bisa memberikan efek baik pada pembiasaan hidup bersih dan sehat pada lingkungan TPA, akan tetapi yang masih menjadi kendala antara lain, kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan, butuh kesabaran lebih, mengingat anak didik masih usia dini.

#### 4 Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter akan menjadi efektif jika melibatkan 3 (tiga) aspek penting, yakni pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Selain itu, untuk memahami bagaimana karakter anak, seseorang dapat melihatnya dari beberapa hal yang ada pada anak tersebut, antara lain apa yang ia tulis dan ia gambar, gerakan tubuhnya, gerakan tangannya, termasuk juga perubahan pada ekspresi wajahnya. Khusus pada pendidikan karakter pada sikap kejujuran yang menjadi poin penting untuk diimplementasikan pada diri anak, terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh pengurus yakni 1). Menyakinkan pada diri anak bahwa kejujuran akan mendatangkan dan

mampu membangun kepercayaan dari orang lain, 2). Melatih diri untuk berkata benar dan sesuai dengan fakta yang dilihatnya, dirasakan, dan dialami sendiri, dan 3). Tidak menjadikan kebohongan sebagai candaan dalam bergaul dengan sesama.

## 5 Pengakuan

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada beberapa pihak, terutama kepada Rektor Universitas Nurul Jadid, seluruh pihak di lingkungan Taman Pengasuhan Anak Ar-Rahmah, serta seluruh peserta yang telah aktif dalam kegiatan ini, sehingga kegiatan pemdampingan ini dapat berjalan dengan baik.

## 6 Referensi

- Anurogo, D. (2019). Manajemen Menangis pada Bayi. *CDK: Cermin Dunia Kedokteran*, 46(1). <http://dx.doi.org/10.55175/cdk.v46i1.530>
- Ayu, P. E. S. (2019). Pentingnya Pemahaman Bahasa Tubuh Bagi Para Guru Pendidikan Anak Usia Dini Putu. *PURWADITA: Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2). <https://doi.org/10.55115/purwadita.v3i2.359>
- Elba, F. (2021). Faktor Kejadian Cacingan pada Balita Stunting di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sehat Masada*, 15(1), 65–73. <https://doi.org/10.38037/jsm.v15i1.164>
- Gandha Sunaryo Putra, Iin Maulina, Ufi Ruhama, Selviana, & Linda Suwarni. (2020). PKM Penerapan Inovasi Pembelajaran di Paud Pati Gumentar. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 175–179. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2097>
- Lazuardi, N. A., & Rahmadi, F. A. (2016). Hubungan Perkembangan Kemampuan Kognitif Adaptif Dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nonformal. *DIPONEGORO MEDICAL JOURNAL (JURNAL KEDOKTERAN DIPONEGORO)*, 5(4). <https://doi.org/10.14710/dmj.v5i4.15560>
- Moerad, S. K., Susilowati, E., Savitri, E. D., Rai, N. G. M., Windiani, W., Suarmini, N. W., Hermanto, H., Mahfud, C., & Widyastuti, T. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini—Pos PAUD Terpadu Melati Kelurahan Medokan Ayu—Rungkut Surabaya. *SEWAGATI*, 3(3). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v3i3.6016>
- Nur, H. (2013). Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Anak Tradisional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1290>

- Perangin-angin, L. F., Hanani, E. S., & Soenyoto, T. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Kesehatan Melalui Kartu Sehat. *Active: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 5(3). <https://doi.org/10.15294/active.v5i3.10930>
- Putra, D. E. (2008). *Membaca Pikiran Orang Lewat Bahasa Tubuh*. Mizan Pustaka.
- Sinthamurniwaty, S. (2010). *Faktor-Faktor Risiko Kejadian Diare Akut pada Balita (Studi Kasus di Kabupaten Semarang)* [Diponegoro University]. <http://eprints.undip.ac.id/4908/>
- Sulastri, N. M., Herlina, H., & Sarilah, S. (2021). Pendampingan Pola Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Virus Corona. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(1), 120. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i1.3601>
- Ulfa, M., & Na'imah, N. (2020). Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.45>
- Utami, N., & Luthfiana, N. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak. *Majority*, 5(4). <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/893>
- Yuliani, B. (2016). Manajemen Pendidikan Karakter PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1). <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal/article/view/1231>

# GUYUB

## Journal of Community Engagement

P-ISSN: 2723-1232

E-ISSN: 2723-1224

*GUYUB: Journal of Community Engagement* is a multidisciplinary journal which aims to disseminate the conceptual thoughts and research results in the area of community service. This journal focuses on the main problems of the community engagement areas, such as (1) training, marketing, appropriate technology, design; (2) student community services; (3) community empowerment, social access; (4) education for sustainable development, etc.

*GUYUB: Journal of Community Engagement* is published three times a year (April, August, December) by Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia.



9 772723 123007

*Editorial Office:*

**GUYUB: Journal of Community Engagement**

Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia 67291.

Phone: 0888 30 77077, Hp: 082318007953

Email: [jurnal.guyub@gmail.com](mailto:jurnal.guyub@gmail.com)

Website: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/guyub/index>



9 772723 122468